BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Setiap orang tidak hanya membutuhkan makan untuk menjalani hidupnya tetapi juga membutuhkan pendidikan agar dapat mendapat makan dalam menjalani keberlangsungan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan oleh otot akan berbeda hasilnya dengan pekerjaan yang dilakukan oleh otak.

Berbicara pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar-mengajar. Guru adalah pemegang utama dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai pendidik yang mengemban tugas mata pelajaran apapun dan guru yang berasal dari lulusan apapun harus mengemban penuh tanggungjawab dan bekerja secara profesional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (4) menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru memiliki peran serta dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan untuk menarik minat belajar siswa harus diperhatikan agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar

dapat dicapai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

"Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran" Sudjana (2013, hlm. 2). Perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah (2011, hlm. 177), yaitu:

1. Faktor dari luar (Eksternal)
   a. Lingkungan
   b. Instrumen
2. Faktor dari dalam (Internal)
   a. Fisiologis
   b. Psikologis

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, terdapat faktor dari luar (eksternal) yang salah satunya adalah instrumen. Faktor instrumen tersebut terdapat guru di dalamnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru selalu menjadi perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari penampilan, cara berbicara, cara menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, cara memotivasi, serta bagaimana cara membuat suasana belajar-mengajar menjadi menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk melakukan perubahan dalam gaya pengajaran yang membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

Untuk menjamin efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran, itu tidak hanya cukup untuk hanya fokus pada gaya belajar siswa Grasha & Hicks (2000). Gaya mengajar juga harus dianggap sebagai unsur penting dalam pelajaran. Gaya mengajar merupakan pola kebutuhan, keyakinan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kelas Grasha (1996).

"Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran" Suparman (2004, hlm. 59). Jika guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika seorang guru tersebut memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka siswa akan tertekan dan akan membuat hasil belajar siswa tersebut rendah Atika Prama Deswita dan Lovelly (2013, hlm. 2).

Berdasarkan penelitian sederhana yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Bandung dapat diihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi belum tercapai secara optimal. Rata-rata siswa masih ada yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Hasil belajar yang rendah tidak bisa dibiarkan karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan kualitas sumber daya manusia.

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Bandung, didapatkan informasi bahwa beberapa guru mata pelajaran mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Namun, karena tuntutan seorang guru harus bekerja secara profesional, maka guru harus menyesuaikan dengan tugas yang mereka emban. Didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas X yang memaparkan tentang gaya mengajar guru di kelas. Ada siswa yang memberi tanggapan bahwa kegiatan belajar akan lebih bersemangat jika guru yang mengajar tidak membosankan dan tidak terlalu serius. Guru yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Berikut gambaran nilai peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. 1
Daftar Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Persentase Siswa yang Belum Memenuhi KKM
2014-2015	X AP 1	36	16	44,4%
	X AP 2	36	10	27,8%
	X AP 3	35	17	48,6%
	X AP 4	34	16	47,1%
2015-2016	X AP 1	34	16	47,1%
	X AP 2	36	14	38,9%
	X AP 3	35	15	42,8%

Sumber: Buku Legger Raport Sementara SMK Negeri 1 Bandung (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari setiap mata pelajaran Korespondensi masih saja ada siswa yang mempunyai nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut membuktikan bahwa masih ada siswa yang belum paham betul dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Peristiwa di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi. Beberapa penelitian mengenai gaya mengajar guru sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dapat dijadikan sebagai rujukan. Beberapa hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut.

Hasil penelitian Stephanou & Tsapakidou (2007, hlm. 1) menunjukkan bahwa (a) guru berbeda dalam penggunaan dan persepsi dari gaya pengajaran yang berbeda (gaya reproduksi adalah favorit), (b) persepsi bahwa guru memiliki karakteristik pendidikan dari gaya reproduksi dipengaruhi pengalaman mereka tentang penggunaan mereka, yang seperti menarik sehubungan dengan gaya yang produktif, (c) keyakinan self-efficacy yang positif terkait dengan menggunakan dan persepsi (terutama, efektivitas dalam mempromosikan belajar siswa) dari gaya pengajaran, dan dimediasi efek persepsi pada penggunaan beberapa gaya,

dan (d) tingkat pengajaran dipengaruhi gaya mengajar dengan guru SD berada di mendukung gaya mengajar reproduksi.

Hasil penelitian dari (Amin & Farasat, 2011. hlm. 1) menunjukkan nilai rata-rata dari emosional, pendidikan dan penyesuaian sosial dari siswa yang mana guru menggunakan gaya mengajar yang aktif lebih dari siswa bahwa guru mereka menggunakan tidak aktif gaya mengajar. Juga, ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian emosional dan pendidikan di kalangan mahasiswa yang memiliki dua jenis yang berbeda dari gaya mengajar aktif dan tidak aktif. Tapi efeknya pada penyesuaian sosial tidak berbeda secara signifikan.

Hasil penelitian Munfadilah (2010, hlm. 87-89) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap intensitas belajr siswa SDN Jetis 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang tahun 2010. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan product moment, yaitu hasil r observasi yaitu 0,854, sehingga ro > rt baik dalam taraf signifikan 1%. Dengan demikian, hipotesis yang telah penulis ajukan dapat diterima, bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap intensitas belajar siswa SDN Jetis 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang tahun 2010.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 1 Bandung, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi "**Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung**".

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. "Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran" Sudjana (2013, hlm. 2).

"Hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran." Syah (2008, hlm. 141). Sehubungan dengan pengertian di atas, banyak ahli yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Djamarah (2011, hlm. 177) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor dari luar (Eksternal)
   a. Lingkungan
   b. Instrumen
2. Faktor dari dalam (Internal)
   a. Fisiologis
   b. Psikologis

Berbagai faktor di atas tidak dapat diteliti secara keseluruhan oleh penulis dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu instrumen yang mana ada gaya mengajar guru di dalamnya.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: "Gaya Mengajar Guru mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung masih belum optimal, sehingga hasil belajar siswa kelas X masih rendah. Mengingat guru sebagai kunci penting keberhasilan kualitas lulusan sekolah, sehingga apabila tidak ditanggulangi, maka akan berdampak kepada kualitas lulusan SMK Negeri 1 Bandung".

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya mengajar guru kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran gaya mengajar guru kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Mengetahui dan menganalisasi seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat berupa konsep-konsep gaya mengajar guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengembangkan karakter guru yang lebih baik.

b. Bagi penulis, untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai gaya mengajar guru yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.